

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kebutuhan apoteker di unit farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Jawa Timur yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. Responden pada penelitian ini merupakan pegawai Apoteker unit farmasi rawat jalan di Rumah Sakit X Jawa Timur dengan total sampel 2 orang. Di Rumah Sakit X Jawa Timur dan jenis SDMK mengacu pada UU No.36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, unit kefarmasian berada di bawah pelayanan medis.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di Rumah Sakit X Jawa Timur dalam satu minggu melaksanakan 5 hari kerja. Jam kerja petugas apoteker 07.00 – 15.00 WIB. Petugas apoteker di Rumah Sakit X Jawa Timur libur di hari sabtu, minggu dan libur nasional. Menurut Permen PAN-RB No. 26 tahun 2011 waktu kerja 1 tahun di Rumah Sakit X Jawa Timur dibulatkan menjadi 1200 jam atau 72000 menit/tahun.
3. Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi standar pelayanan, Standar Operasional Prosedur (SOP), sarana dan prasarana pelayanan yang tersedia serta kompetensi SDMK itu sendiri. Di Rumah Sakit X Jawa Timur sudah ada SOP nya dan uraian tugas apoteker sudah sesuai SOP, untuk norma waktu disesuaikan dengan rata-rata pelaksanaan per kegiatan pokok.

4. Dari hasil perhitungan Waktu Kerja Tersedia, standar beban kerja petugas Apoteker di Rumah Sakit X Jawa Timur yaitu 52.900.
5. Dari perhitungan di Rumah Sakit X Jawa Timur hasil perhitungan standar tugas penunjang petugas Apoteker unit rawat jalan yaitu FTP sebesar 3,7 % dan STP sebesar 1,04 yang nantinya dapat digunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan SDM di langkah terakhir.
6. Perhitungan kebutuhan SDM di Bagian Apoteker unit farmasi rawat jalan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) petugas sebanyak 4 orang dan di Rumah Sakit X Jawa Timur terdapat 2 orang sehingga masih membutuhkan tambahan 2 orang lagi.
7. Rekapitulasi kebutuhan SDM dengan metode ABK-Kes diketahui bahwa tenaga Apoteker di unit farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Jawa Timur harus menambahkan 2 apoteker baru untuk menyeimbangkan beban kerja, mempercepat proses penyelesaian pekerjaan, serta untuk peningkatan kinerja Apoteker unit farmasi rawat jalan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas adanya evaluasi kebutuhan jumlah tenaga kerja Apoteker di Unit Farmasi Rawat Jalan berdasarkan berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit X Jawa Timur maka penulis menyarankan beberapa hal yang dapat membantu, adapun saran yang diberikan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Rumah sakit perlu melakukan penambahan tenaga kerja yang sesuai dengan standar perhitungan beban kerja, dengan melakukan penambahan tenaga kerja

yang sesuai dengan standar rumah sakit dapat memitigasi resiko beban kerja yang berlebihan di unit farmasi, serta dapat menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien serta dapat menjaga kredibilitas dan reputasi rumah sakit dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas.

2. Rumah sakit dapat meningkatkan pengelolaan SDM di unit farmasi rawat jalan dengan cara memberikan program pendidikan atau pelatihan khusus farmasi yang berfokus kepada apoteker. Agar staf farmasi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam unit farmasi rawat jalan.
3. Perhitungan kebutuhan SDM Apoteker berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) diharapkan dapat menjadi masukan agar pelayanan pasien efisien dan efektif di Rumah Sakit X Jawa Timur.
4. Rumah sakit selain menambahkan tenaga kerja atau merencanakan rekrutmen dapat menambahkan penunjang alat pelayanan di bagian unit farmasi terutama rawat jalan sehingga langkah ini akan membantu mengurangi beban kerja apoteker, meningkatkan produktivitas kerja dan juga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.